



SOSIALISASI IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA

Nurdiyana¹, Sulastri², Setiawati³

1,2,3Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

E-mail : dosen02080@unpam.ac.id

ABSTRAK

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dengan judul “sosialisasi Profil pelajar pancasila, di SMA Pewaris Peradaban Ciseeng-Bogor”. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi terkait profil pelajar Pancasila kepada peserta didik di SMA Peradaban Ciseeng-Bogor. Tujuan kegiatan ini ialah Meningkatkan pengetahuan dan konsep tentang profil pelajar Pancasila, Menanamkan nilai-nilai karakter di dalam pembelajaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terkait profil pelajar Pancasila, hal tersebut tergambar dalam proses evaluasi yang diberikan oleh pemateri melalui kegiatan Tanya jawab dengan peserta pengabdian kepada masyarakat. kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan, Evaluasi terkait pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan setelah siswa mampu menerapkan/mengimplementasikan enam dimensi profil pelajar Pancasila pada setiap poinnya dengan baik. Indikator keberhasilan kegiatan ini dilihat dari respon positif dari para siswa melalui evaluasi yang diberikan. Evaluasi kegiatan juga dilakukan berupa siswa mengisi kuesioner, terkait dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah diikuti. Luaran yang dihasilkan adalah siswa mampu menerapkan dimensi profilpelajar Pancasila tiap poinnya dalam kehidupan sehari-hari dengan konsisten, selain itu kemampuan pemahaman siswa diperoleh berdasarkan hasil evaluasi terhadap siswa.

Kata Kunci : Profil Pancasila, Implementasi, Pemahaman

ABSTRACT

Pancasila students are the embodiment of Indonesian students as lifelong students who have global competence and behave in accordance with Pancasila values, with six main characteristics: faith, fear of God Almighty, and have a noble character, have global diversity, work together, be independent, reason critically, and be creative. Community service activities that have been carried out under the title "Profile Socialization of Pancasila Students, at Pewaris Civilization Ciseeng-Bogor High School". This activity aims to provide

socialization related to Pancasila student profiles to students at Peradaban Ciseeng-Bogor High School. The purpose of this activity is to increase knowledge and concepts about Pancasila student profiles, to instill character values in learning. This community service activity is proven to be able to increase student understanding regarding the profile of Pancasila students, this is illustrated in the evaluation process given by the presenters through question and answer activities with community service participants. This community service activity is expected to be carried out on an ongoing basis, evaluation activities on the implementation of Pancasila student profiles so that evaluations related to the implementation of community service are carried out after students are able to apply/implement the six dimensions of Pancasila student profiles at each point well. The indicator of the success of this activity was seen from the positive response from the students through the evaluation given. Evaluation of activities is also carried out in the form of students filling out questionnaires, related to community service activities that have been attended. The output produced is that students are able to apply the dimensions of the Pancasila student profile at each point in their daily life consistently, besides that students' understanding abilities are obtained based on the evaluation results of students.

Keywords : Pancasila Profile, Implementation, Understanding

PENDAHULUAN

Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024: Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri bernalar kritis, dan kreatif.

Keenam ciri tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d)

akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

2. Berkebinekaan global Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

METODE PELAKSANAAN

Universitas Pamulang (UNPAM) merupakan kampus yang berdiri di bawah naungan Yayasan Sasmita Jaya yang beralamat di Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang dengan mengemban visi “Bermutu dalam pengembangan pendidikan, penelitian, dan pengabdian terjangkau seluruh lapisan masyarakat, berlandaskan ridha tuhan yang maha esa”. UNPAM dalam lingkup perguruan tinggi

ada di dalam wilayah lingkungan Kopertis IV.

Universitas Pamulang membuka diri untuk melakukan berbagai kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan ilmu, institusi, teknologi dan seni dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian. UNPAM sudah mempunyai jaringan dengan berbagai lembaga lain yakni pemerintah pusat, pemerintah propinsi, pemerintah kabupaten, dunia usaha, swasta maupun dengan masyarakat.

Sudah selayaknya kehadiran perguruan tinggi agar dapat benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat baik yang dekat maupun yang jauh. Prinsip pemberdayaan masyarakat yang paling baik adalah kelompok yang memang lahir dari kebutuhan dan kesadaran masyarakat sendiri, dikelola, dan dikembangkan dengan menggunakan terutama sumber daya yang ada di masyarakat tersebut, dan memiliki tujuan yang sama.

Guru adalah profesi strategis untuk menuju terciptanya pendidikan yang bermartabat, agar tercipta generasi yang

memiliki sumber daya manusia yang handal. Keanehan dan telah menjadi fenomena pada masyarakat bahkan sekolah, pada umumnya siswa cerdas enggan untuk memilih profesi guru. Sebagian guru mengajar hanya dengan mengandalkan bukubuku teks usang yang dipinjam dari perpustakaan sekolah sebagian dari mereka dalam menyambut kehadiran teknologi, seperti internet, komputer, laptop, LCD dan lain-lain kurang bergairah dan kurang tertarik untuk ikut mengaplikasikannya. Mereka bersembunyi dibalik kata-kata sibuk sehingga pada akhirnya mereka menjadi guru-guru yang gaptek. Membiarkan diri jadi bodoh-tidak mengikuti perkembangan teknologi, menjadi karakter sebagian guru kita hari ini. Karakter negatif lain yang juga menghinggapi pada sebagian oknum guru adalah hilangnya idealisme sebagai guru. Interaksi antara guru dengan siswa. Permasalahan yang timbul dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila berasal dari peserta didik dan guru salah satunya, yang mana faktor penghambat dan pendorong berasal dari keterikatan peserta didik dan guru. Oleh karenanya Program studi PPKn Universitas Pamulang mengadakan kegiatan

pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 4-15 November 2022. Kegiatan ini diawali dengan langkah awal yaitu kegiatan observasi ke sekolah melihat dokumen formal terkait dengan proses pembelajaran. Selanjutnya menetapkan metode yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan menyepakati waktu pelaksanaan dengan pihak sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dicetuskan sebagai pedoman untuk pendidikan Indonesia. Profil Pelajar Pancasila menjadi karakter yang wajib dibangun sejak anak usia dini. Profil pelajar Pancasila merupakan sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Sebagai pelajar Indonesia, harus memahami berbagai nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila. Melalui Profil Pelajar Pancasila, pelajar Indonesia memiliki kompetensi yang demokratis untuk menjadi manusia unggul serta produktif di abad ke-21 di era teknologi semakin canggih dan globalisasi. Pelajar Indonesia diharapkan bisa berpartisipasi

dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta kuat menghadapi tantangan dalam kehidupan yang akan datang. Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024: Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pemahaman Profil Pelajar Pancasila dimulai dari 6 literasi dasar sebagai arah dalam mempersiapkan kehidupan di masa depan. 1. literasi baca tulis, 2. literasi numerasi, 3. literasi sains, 4. literasi digital, 5. literasi budaya dan 6. literasi finansial. 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia Pelajar Indonesia yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Memahami ajaran agama dan

kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: 1. akhlak beragama; 2. akhlak pribadi; 3. akhlak kepada manusia; 4. akhlak kepada alam; dan 5. akhlak bernegara. 2. Berkebinekaan Global Pelajar Indonesia yang mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi: 1. Mengenal dan menghargai budaya; 2. kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi; 3. tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan. 3. Bergotong Royong Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi,

kepedulian, dan berbagi. 4. Mandiri Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. 5. Bernalar Kritis Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen 1. memperoleh dan memproses informasi dan gagasan; 2. menganalisis dan mengevaluasi penalaran; 3. merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil Keputusan. 6. Kreatif Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak Elemen kunci 1. menghasilkan gagasan yang orisinal; 2. menghasilkan karya; 3. tindakan yang orisinal. Implementasi profil pelajar Pancasila 1. Melalui kegiatan intrakurikuler yang meliputi muatan Pelajaran. 2. Melalui Proyek Penguatan Pelajar Pancasila. 3. Melalui kegiatan Ekstrakurikuler. 4. Melalui Budaya Sekolah Robbins mendefinisikan budaya

organisasi adalah sebuah sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi itu dari organisasi-organisasi lainnya. Kreitner & Kinicki “Budaya Organisasi adalah suatu wujud anggapan yang dimiliki, diterima secara implisit oleh kelompok dan menentukan bagaimana kelompok tersebut rasakan, pikirkan dan bereaksi terhadap lingkungannya yang beraneka ragam. 1. Pembelajaran Intrakurikuler Contoh kegiatan intrakurikuler ini adalah kegiatan pembelajaran dalam kelas, wawasan kebangsaan, kegiatan peribadatan upacara hari Senin serta peringatan hari besar nasional, dan lain-lain. 2. Kegiatan Ekstrakurikuler Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi salah satu cara untuk mendukung perwujudan Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Alasannya, setiap kegiatan ekstrakurikuler pasti mengandung nilai-nilai karakter dan Pancasila. 3. Budaya Sekolah Profil Pelajar Pancasila juga bisa diwujudkan melalui budaya sekolah. Budaya sekolah sendiri dibentuk sesuai dengan unsur pengetahuan, kepercayaan, nilai dan organisasi. Untuk membentuk budaya sekolah, sekolah perlu menanamkan nilai yang baik seperti nilai semangat dan

akhlak. Kultur sekolah / Budaya sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat sekolah baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif sebagaimana karakteristik kultur tersebut. Apa saja yang termasuk kultur sekolah Budaya sekolah: 1. Efektifitas sekolah, terutama pembelajaran; 2. Lingkungan sekolah bersih, rapi, aman, Indah; 3. Mengutamakan kepentingan sekolah diatas kepentingan pribadi; 4. Warga sekolah; 5. Peka terhadap lingkungan sekitar; 6. Memiliki hubungan yang harmonis; 7. Budaya baca warga sekolah tinggi. Mengapa Penting karena untuk mendorong terbentuknya stabilitas dan dinamika sosial yang berkualitas. Ini penting agar lingkungan sekolah menjadi kondusif tidak terganggu oleh konflik yang akan menghambat peningkatan mutu pendidikan. Budaya sekolah yang baik akan membentuk output mahasiswa berperilaku baik dan mendukung ketercapaian prestasi belajar, hal ini dikarenakan budaya sekolah merupakan jiwa (spirit) sebuah sekolah yang memberikan makna terhadap kegiatan kependidikan sekolah tersebut, jika budaya sekolah lemah, maka ia tidak kondusif. Implementasi nilai-nilai karakter

di dalam pembelajaran Pertama, Beriman Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan melakukan pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai siswa membaca doa sesuai dengan keyakinan masing-masing, bersikap sopan santun baik dalam berpakaian dan berperilaku, dan taat pada aturan yang telah ditetapkan; Kedua, Berkebinekaan Global di dalam kelas siswa mampu menumbuhkan rasa saling menghargai terhadap kemajemukan yang ada, tetap mempertahankan budaya luhur dengan mengenakan pakaian batik di hari tertentu yang telah ditetapkan sekolah; Ketiga, Bergotong Royong siswa mampu melakukan kerja sama dalam hal ini bekerja kelompok agar tugas yang diberikan guru dapat dikerjakan dengan mudah, lancar, dan ringan. Selain itu, siswa bisa melakukan kolaborasi dengan siswa lain untuk menghasilkan karya; Keempat, Mandiri di dalam kelas siswa dapat mengembangkan diri dengan memiliki dorongan belajar yang berasal dalam dirinya sendiri agar berprestasi di kelas, siswa mampu mengambil keputusan secara mandiri berdasarkan realita menurut pandangan mereka dengan mempertimbangkan dan mengelola

resikonya, bukan hanya sebagai penerima yang pasif; Kelima, Bernalar Kritis dalam pembelajaran siswa mampu menggunakan teknologi informasi dengan baik dan bisa membedakan mana yang akan berdampak baik dan buruk bagi dirinya sendiri, jangan termakan hoaxes siswa bisa menerapkan istilah saring sebelum sering; Keenam, Kreatif dalam pembelajaran siswa mampu memodifikasi dan menghasilkan suatu karya yang orisinal yang bermakna dan manfaat bagi orang lain, siswa mampu memunculkan gagasan atau ide-ide baru dalam berpikir dan mampu mengekspresikan diri melalui mata pelajaran yang diminati.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh dosen program studi PPKn di Pewaris Peradaban berjalan dengan lancar. Pengabdian kepada Masyarakat yang telah kami laksanakan, semoga dapat memberikan kontribusi nyata dalam kemasyarakatan di bidang pendidikan terkait pemahaman terhadap profil pelajar Pancasila sehingga terwujudnya generasi bangsa yang pancasilais.

REFERENSI

- Sayektiningsih. 2017. "Penanaman Nilai nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten" Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 12, No. 2 , Juli 2017, pp. 228-238.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta Utama.
2012. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK R&D. Surakarta: Fairus Media.
- Thornberg, Robert. 2016. "Moral and Citizenship Educational Goals in Value Education: A Cross Cultural Study of Swedish and Turkish Student Teachers Preferences". Teaching and Teacher Education. 55(2016), pp. 110- 121.
- Winarno. 2014. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta. Bumi Aksara.
- Undang- Undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen